

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA *GIJOUGO* DALAM NOVEL *KIMI NO SUIZOU WO TABETAI* KARYA SUMINO YORU

Rafi Afrimaiyulta¹, Syahrial², Diana Kartika³

¹²³Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail : afrimaiyultarafi@gmail.com¹, syahrial_bunghatta@yahoo.co.id²,
dianakartika@bunghatta.ac.id³

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini penulis menganalisis bentuk dan makna *gijougo* dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai* karya dari Sumino Yoru. *Gijougo* merupakan *onomatope* yang menjelaskan tentang keadaan yang dirasakan oleh manusia dalam suatu keadaan tertentu yang tidak dapat didengar bunyinya. Biasanya *gijougo* digunakan untuk menggambarkan suasana hati atau perasaan manusia.

Tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna *gijougo* dalam novel “Kimi no Suizou wo Tabetai” Karya Sumino Yoru.

Erpina Kristin Tambunan (Universitas Riau, 2015) yang berjudul “Onomatope yang Menggambarkan Perasaan Manusia (*Gijougo*) Pada Komik *Online Doraemon Vol 1-45*”. Penulis terfokus pada bentuk dan makna *gijougo* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kimi no Suizou wo Tabetai*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penulis mengambil data dari sebuah novel yang berjudul “Kimi no Suizou wo Tabetai” yang merupakan karya dari Sumino Yoru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan. Penulis juga mengumpulkan data menggunakan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan teknik bagi unsur langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gijougo* ~suru

ちりとりも手くれる？任せろいつ文字をサボ手ふらふらしているから断られるかと思ったら彼はあんがいもとどうにちりとりをもてくれた。(KST:84)

Chiri tori mo te kureru? Makasero itsu moji jowo sabo te fura fura shiteiru kara koto warareru ka to omottara kare wa angai moto douni chiritori wo mote kureta.

Bisakah kamu membawa sedikit debu? Serahkan padaku ketika kupikir aku akan ditolak, karena aku selalu **malas** dan goyah, dia tiba-tiba membawakanku debu.

Pada kalimat di atas pada kalimat di atas kata **fura fura shiteiru (malas)** termasuk ke dalam bentuk *gijougo* ~suru. Sedangkan dari segi makna yaitu termasuk ke dalam makna *gijougo* positif yaitu jenis *Nodoka* “perasaan santai”.

B. *Gijougo* + Partikel ~to

1. *jougo*+Partikel ~to

時折彼女ふらふらと店に引っ張られていった。(KST: 98)

Tokiori kanojo fura fura to mise ni hipparareteitta.

Terkadang dia ditarik ke dalam toko ketika **gugup**

Pada kalimat di atas pada kalimat di atas kata **fura fura shiteiru (malas)** termasuk ke dalam bentuk *gijougo* Partikel ~to. Sedangkan dari segi makna yaitu termasuk ke dalam makna *gijougo* negatif yaitu jenis *Shinkeishitsu* “perasaan gugup”

2. *Gijougo*+Partikel ~to+suru

現実的にかれれ行く黒蜜にうっとりとしてから、津で二歩つとこいちひいちをカップにひとれる。

(KST:69)

Geijitsu teki ni kare reyuku kuromitsu ni uttori to shite kara , tsudeni hotsu toko ichi hi ichi wo kappu ni hito reru.

Setelah **terpesona** oleh madu hitam yang dia lakukan secara artistik, dia juga bisa meletakkan madu panas di cangkir.

Pada kalimat di atas pada kalimat di atas kata **uttori to shite (terpesona)** termasuk ke dalam bentuk *gijougo* Partikel *~to+suru*. Sedangkan dari segi makna yaitu termasuk ke dalam makna *gijougo* positif yaitu jenis *kokochi yosa* “perasaan nyaman”.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dalam bentuk *~suru*, terdapat pula *gijougo* yang tidak menyertakan partikel (*to*) ketika dikombinasikan dengan (*suru*).
2. Dalam bentuk *~partikel to*, ada 2 bentuk *gijougo ~partikel to* yaitu yang diantara kombinasinya dengan (*suru*) atau verba lainnya terdapat partikel *~to*.
3. Dalam bentuk *~partikel to* yang diantara kombinasinya dengan (*suru*) *gijougo* memiliki 3 jenis makna yaitu, positif, negatif, dan netral.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti penelitian yang berkesinambungan seperti kelompok *giongo*, *gitaigo*, *giyougo* yang lebih detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si. selaku ketua Program Studi Sastra

Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

2. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dan dosen Pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam perkuliahan dari awal masuk ke kampus Bung Hatta.
3. Bapak Syahril, S.S., M.Hum. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Dra Diana Kartika selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku dosen yang selalu mengingatkan tentang akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dan selaku penguji

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Mihar. 2002. *YokuWakaruGoi*. Tokyo: ALC
- Kartika, Diana. 2017. *Perbandingan Verba Transitif Dan Intransitif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang: Tinjauan Analisis Kontrastif Vol 1*. Jurnal. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Syahril, dkk. 2015. *Keanekaragaman Budaya: Wajah Asri Yang Terbaru*. Jurnal Suluah. Vol.17(21). Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang
- Marini. 2016. *Bentuk Fungsi dan Makna Giyougo dalam Novel Boonasu Torakku Karya Kashigaya Osamu*. Jurnal. Padang:UBH.